

## PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Delly Triana Nasution

SD Negeri 050632 Tanjung Keliling, Indonesia

Email: dellytriana@gmail.com

### ABSTRAK

Pembelajaran yang berorientasi pada penugasan materi dianggap gagal menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif. Maka untuk mengatasi masalah tersebut penulis memilih strategi pembelajaran kontekstual, agar siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar. Kata Kunci: pembentukan karakter, peserta didik. Berdasarkan analisis data pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai pretes 42,13 dengan standart deviasi 11,22, untuk rata-rata nilai postes 68,38 dengan standart deviasi 10,46. Untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai pretes 40,38 dengan standart deviasi 10,08, untuk rata-rata nilai postes 62,63 dengan standart deviasi 11,25. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t nilai kedua sample diperoleh  $t_{hitung}=2,184$  pada taraf signifikan  $\alpha=0.05$  dan  $dk=77$  dan harga  $t_{tabel}=1.994$ . dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,384 > 1.794$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

### ABSTRACT

*Learning that is oriented towards material assignments is considered to fail to produce active, creative and innovative students. So to overcome this problem the author chose a contextual learning strategy, so that students see the meaning in the lesson material they study by connecting it with everyday life. The aim of this research is to determine the effect of contextual learning strategies on learning outcomes. Keywords: character formation, students. Based on data analysis in the experimental class, the average pre-test score was 42.13 with a standard deviation of 11.22, and the average post-test score was 68.38 with a standard deviation of 10.46. For the control class, the average pretest score was 40.38 with a standard deviation of 10.08, and the average posttest score was 62.63 with a standard deviation of 11.25. Hypothesis testing was carried out using the t test. The value of the two samples obtained  $t_{count}=2.184$  at the significant level  $\alpha=0.05$  and  $dk=77$  and the value  $t_{table}=1.994$ . By comparing  $t_{count}$  and  $t_{table}$ , it is obtained that  $t_{count} > t_{table}$  or  $2.384 > 1.794$ , so it can be concluded that there is a significant influence of contextual learning strategies on student learning outcomes.*

*Keywords: Contextual Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

## PENDAHULUAN

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi kepada siswa di kelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakat. Untuk menghadapi hal tersebut perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Pembelajaran yang berorientasi pada penugasan materi dianggap gagal menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif. Peserta didik berhasil “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu, perlu ada perubahan strategi pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang.

Melalui landasan filosofi konstruktivisme Strategi Kontekstual dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Strategi Kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa memaknai apa yang dipelajarinya itu. Dalam hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.

Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil konstruksi sendiri. Dengan demikian siswa akan lebih produktif dan inovatif.

Menurut Johnson (2008:58) “Pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membentuk siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya”. Hal yang sama yang juga dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2008:253) yang mendefinisikan “Strategi kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

## METODE PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini diambil 2 kelas yaitu kelas eksperimen, dan kelas kontrol. Kelas kontrol dan kelas eksperimen ditentukan dengan teknik *random sampling*. Lokasi penelitian di SD Negeri 050632 Tanjung Keliling. Sekolah ini dipilih dikarenakan sekolah tersebut sangat terbuka bagi peneliti untuk memperoleh data.

## Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini adalah dapat dijelaskan bahwa :

- Sebagai variabel bebas adalah *Strategi pembelajaran Kontekstual*
- Sebagai variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran agama islam

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pretes dan postes untuk kedua sampel dengan rata-rata, standart deviasinya data secara lengkap dapat dilihat:.

Tabel 1 Nilai Rata-rata dan Standart Deviasi Kedua Kelompok Sampel

| Kelas Eksperimen |       |           |       | Kelas Kontrol |       |           |       |
|------------------|-------|-----------|-------|---------------|-------|-----------|-------|
| Pretes           |       | Postes    |       | Pretes        |       | Postes    |       |
| Rata-rata        | SD    | Rata-rata | SD    | Rata-rata     | SD    | Rata-rata | SD    |
| 41,13            | 10,22 | 68,38     | 10,46 | 40,38         | 10,08 | 62,63     | 10,25 |

Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 68,38 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 50 serta standart deviasinya adalah 10,46. Untuk kelas kontrol nilai rata-rata adalah 62,63, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 25 serta dengan standart deviasi 10,25.

### Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka data hasil penelitian harus memenuhi beberapa persyatan yaitu syarat normalitas dan homogenitas data.

### Uji Normalitas Data Dengan Menggunakan Uji Liliefors

Untuk sampel yang diberi strategi pembelajaran kontekstual diperoleh  $L_{hitung} = 0,0871$  dan  $L_{tabel} = 0,1401$  dan untuk sampel yang diberi strategi pembelajaran konvensional diperoleh  $L_{hitung} = 0,0961$  dan  $L_{tabel} = 0,1401$  , seperti tersaji di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Normalitas

| Kelompok             | Pretes       |             |
|----------------------|--------------|-------------|
|                      | $L_{hitung}$ | $L_{tabel}$ |
| Strategi kontekstual | 0,087        | 0.1401      |
| Konvensional         | 0,0961       | 0.1401      |

Berdasarkan kriteria pengujian yaitu menerima sampel dari populasi yang berdistribusi normal dengan syarat  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dan menolak kriteria pengujian jika syarat tidak dipenuhi. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa syarat kriteria pengujian diterima, dan hal ini menyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang digunakan dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Masing-masing data pretes dan postes dari kedua kelompok sampel diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Seperti tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Homogenitas

| Data                    | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ |
|-------------------------|--------------|-------------|
| Pretes kelas eksperimen | 1,027        | 1,705       |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa syarat  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dipenuhi, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian adalah homogen, sehingga dapat digunakan untuk mewakili seluruh populasi.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada lampiran yang menggunakan uji t dua pihak diperoleh  $t_{hitung} = 0,110 < t_{tabel} = 1,994$ , dan dinyatakan siswa dari kedua kelompok sampel memiliki kemampuan awal yang sama. Untuk melihat adanya pengaruh setelah dilakukan perlakuan maka digunakan uji t satu pihak dan diperoleh  $t_{hitung} = 2,484 > t_{tabel} = 1,994$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar agama siswa .

Dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa (postes) pada kelas yang menggunakan strategi kontekstual adalah 64,38 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 52 serta nilai standar deviasinya adalah 10,46, sedangkan pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa (postes) adalah 61,63 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 20 serta dengan nilai standart deviasi adalah 11,22.

Adapun kelebihan yang dapat diberikan dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual adalah : Strategi pembelajaran kontekstual dapat merangsang dan memacu semangat siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat merangsang pemikiran siswa lewat komponen konstruktivisme yang ada di dalam strategi pembelajaran kontekstual serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan siswa akan konsep-konsep agama islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran dirasakan lebih bermakna.

Disamping kelebihan yang diberikan, dalam penelitian yang dilaksanakan juga memiliki beberapa kelemahan antara lain : Kondisi kelas sulit dikontrol karena kesempatan diskusi dalam proses pembelajaran memberi peluang bagi siswa untuk ribut sehingga kelas mudah ricuh. Alokasi waktu yang digunakan kurang mencukupi. Peneliti mengalami kesulitan ketika menerapkan komponen inquiri karena siswa cenderung pasif.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data dan uji statistik serta pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran agama dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual memiliki nilai rata-rata pretes 42,13 dan nilai rata-rata postes adalah 69,38.
2. Hasil belajar siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran kontekstual memiliki nilai rata-rata pretes 41,38 dan nilai rata-rata postes 61,63.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anjani (2019). *Multicultural Education-Based Social Science Instructional Model In Islamic School*. *Lentera Pendidikan : Multicultural Education Based Social Science*, 22 (1), 1–19.
- Erni, M. (2017). *Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah*. *Pendidikan Islam*, 2(1).
- Kementerian Agama RI. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Darus Sunnah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nur, Aini. (2013). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. *Pendidikan Islam*, 13(1).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifania, M. (2018). *Enhancing Tolerance Character Through Problem Based Learning Model (PBL) Based on Simulation of Social Studies Subject with the of Themes of Diversity in My Country*. *International Journal Multi disciplinary and Current Resea rch*, 6(4).
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.